



**ANALISIS USAHATANI POLA TANAM PADI-PADI
DAN PADI-JAGUNG PROGRAM UPSUS PAJALE DI
KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

**Business Analysis Of Rice-Rice And Rice-Corn Planting
Patterns In Upsus Pajale Program In Muara Sugihan
District Banyuasin District**

Kuwatno¹, Agoes Tony Ak², Sumardi³

¹Dosen Pascasarjana Program Studi Agribisnis Universitas Sjakhyakirti

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sjakhyakirti

³Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti

Correspondence Author Email: kuwatnosemarang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya biaya produksi dan besarnya pendapatan yang diterima pada usahatani pola tanam padi-padi dan pola tanam padi-jagung. Lokasi penelitian sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa petani di desa tersebut melakukan pola tanam padi-padi maupun pola tanam padi-jagung. Responden dipilih secara stratified random sampling sebesar 25%. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi terhadap objek yang diteliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis biaya dan pendapatan dengan menggunakan rumus $Pd = TR - TC$, kemudian dilanjutkan dengan analisis R/C untuk menentukan keuntungan dan kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani pola tanam padi-padi sebesar Rp. 19.460.923,- per hektar dengan R/C 2,45, sedangkan pendapatan usahatani pada pola tanam padi-jagung adalah Rp. 35.717.280,- per hektar dengan R/C 2,97. Dilihat dari besaran pendapatan dan besarnya R/C, usahatani pola tanam padi-padi dan pola tanam padi-jagung sama-sama menguntungkan, tetapi lebih menguntungkan untuk usahatani pola tanam padi-jagung.

Kata Kunci: Bertani, Pola Tanam, Padi-Padi, Padi-Jagung

Abstract

This study aims to calculate the amount of production costs and the amount of income received on farming paddy-paddy cropping patterns and paddy-corn cropping patterns. The research location was deliberately chosen with the consideration that farmers in the village carried out paddy-paddy cropping patterns as well as paddy-corn cropping patterns. Respondents were chosen by stratified random sampling of 25%. The data in this study consisted of primary data that obtained from respondents through interviews with the help of questionnaires and observations of the object under study, while secondary data was obtained from agencies related to this study. This study used the method of cost and income analysis using the formula $Pd = TR - TC$, then proceed with the R/C analysis to determine the profit and feasibility of the business. The results showed that farming income of paddy-paddy cropping patterns was Rp. 19,460,923,- per hectare

with R/C of 2.45, while farm income in the paddy-corn planting patterns was Rp. 35,717,280,- per hectare with R/C of 2.97. Judging from the amount of income and the amount of R/C, the farming of paddy-paddy and paddy-corn cropping patterns are both profitable, but it is more profitable to farm paddy-corn cropping patterns.

Key words : *Farming, Cropping Patterns, Paddy-Paddy, Paddy-Corn*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditas pangan terutama padi menjadi pokok perhatian pemerintah dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketahanan pangan nasional sebagai sasaran pembangunan pertanian. Upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan nasional, Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah menyusun dan melaksanakan program Swasembada Padi, Jagung, dan Kedelai dengan menetapkan program Upaya Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai (UPSUS PAJALE) secara nasional. Menurut Kementerian Pertanian (2015:139), untuk mendukung tercapainya target produksi yang telah ditetapkan, dilakukan serangkaian kegiatan yang terdiri dari : (1) RJIT (Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier), (2) Penyediaan alat dan mesin pertanian, (3) Penyediaan dan penggunaan benih unggul, (4) Penyediaan dan penggunaan pupuk berimbang, (5) Pengaturan musim tanam dengan menggunakan kalender musim tanam, (6) Pelaksanaan GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu), (7) PAT (Perluasan Areal Tanam), (8) POL (Peningkatan Optimalisasi Lahan), (9) Pengujian Teknologi.

Lahan sawah di Provinsi Sumatera Selatan seluas 777.800 Ha, melihat potensi tersebut pemerintah pusat sangat antusias untuk mengoptimalkan dalam pengelolannya, sehingga akan memberikan produksi pangan yang tinggi. Lahan sawah rawa pasang surut dan rawa lebak di Provinsi Sumatera Selatan yang terluas berada di Kabupaten Banyuasin yang luasnya mencapai 235.139 ha, dengan potensi sawah yang sangat besar baik sawah rawa pasang surut maupun sawah lebak, maka Kabupaten banyuasin termasuk prioritas dalam pelaksanaan program Upsus Pajale oleh Kementerian Pertanian. Kegiatan program Upsus Pajale di Kabupaten Banyuasin melalui kegiatan Peningkatan Optimalisasi Lahan yaitu dengan cara mendorong petani agar bisa melakukan pertanaman dari index pertanaman 1 kali (IP 100) dalam setahun yaitu MT. (Oktober – Maret) ditingkatkan menjadi 2 kali dalam setahun (IP 200) yaitu MT. (April – September), baik dengan pola tanam (padi – padi) maupun pola tanam (padi – jagung) dan pola tanam (padi – kedele). Dengan demikian diharapkan produksi pangan akan meningkat dan diikuti meningkatnya pendapatan petani.

Pelaksanaan program Upsus Pajale di Kabupaten Banyuasin meliputi 10 kecamatan dengan lahan sawah rawa pasang surut dan 2 kecamatan dengan sawah rawa lebak. Dari 12 kecamatan pelaksana program Upsus Pajale, kecamatan yang mempunyai lahan sawah terluas adalah kecamatan Muara Sugihan dengan luas sawah rawa pasang surutnya seluas 27.400 ha. Program Upsus Pajale yang dilaksanakan di Kecamatan Muara Sugihan adalah Peningkatan Optimalisasi Lahan dengan fokus pada peningkatan Index Pertanaman (IP), dari IP. 100 ke IP. 200, yang telah dilaksanakan adalah pola penanaman (padi – padi) dan (padi – jagung).

Kurun waktu 3 tahun terakhir dimulai dari tahun (2015 – 2017) perkembangan produksi padi, jagung dan kedele di Kecamatan Muara Sugihan juga berfluktuatif, bahwa produksi padi mengalami penurunan pada tahun 2017, dan untuk jagung mengalami kenaikan pada setiap tahun. Hal yang menyebabkan naik turunnya produksi padi dan jagung di Kecamatan Muara Sugihan tersebut adalah adanya penurunan luas tanam di pertanaman kedua Musim Tanam (April – September) untuk padi dan untuk jagung mengalami kenaikan. Penurunan luas tanam tersebut disebabkan oleh para petani tidak memilih menanam padi pada pertanaman kedua (IP. 200) atau pola tanam (padi – padi) dan memilih menanam jagung pada pertanaman kedua (IP. 200) atau pola tanam (padi – jagung), dimana para petani beranggapan bahwa menanam jagung pada pertanaman kedua lebih menguntungkan dibanding menanam padi pada pertanaman kedua, karena menanam padi pada pertanaman kedua produksinya rendah dan biaya produksi tinggi, begitu juga untuk pertanaman kedua jagung produksinya tinggi dan biaya produksi rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pendapatan pola tanam (padi – padi) pola tanam (padi – jagung), karena sepertinya belum ada yang menganalisis masalah ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan mengkaji masalah :

Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan, pendapatan yang diterima dan nilai keuntungan usahatani pola tanam (padi - padi) dan (padi-jagung) pada program Upsus Pajale di Kecamatan Muara Sugihan

Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani di desa tersebut melakukan pola tanam padi-padi (IP. 100 padi dan IP. 200 padi) dan pola tanam padi-jagung (IP. 100 padi dan IP. 200 jagung). Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai April 2019.

Penelitian ini menggunakan metoda survei terhadap petani yang berusahatani dengan pola tanam (padi – padi) dan pola tanam (padi – jagung). Sedangkan metoda penarikan contoh yang digunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu dengan jumlah populasi sebanyak 120 orang petani terdiri dari petani berusahatani pola tanam (padi – padi) 60 orang diambil 15 orang (25%) sebagai sampel dan petani berusahatani pola tanam (padi – jagung) 60 orang diambil 15 orang (25%) sebagai sampel.

Metoda Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani contoh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, dan Instansi lain yang terkait serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk menghitung total biaya produksi pada usahatani pola tanam (padi-padi) dan (padi-jagung) digunakan rumus : $TC = TFC + TVC$

Dimana :

TC adalah Total cost = Biaya Total

TFC adalah Fix Cost = Total Biaya tetap

VC adalah Variabel Cost = Total Biaya Tidak Tetap (padi-padi) dan petani-jagung digunakan rumus : $TR = Q \times P$

Dimana :

TR (Total Revenue) Penerimaan total

Q (Quantity) = Jumlah produk yang dihasilkan

P (Price) = Harga jual

Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diterima usahatani pola tanam (padi-padi) dan (padi-jagung) digunakan rumus : $Pd = TR - TC$

$TR = Q \times P$

$TC = TFC + TVC$

Pd = Pendapatan

R = Penerimaan,

Keuntungan (profit) petani adalah selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi usahatani pola tanam (padi – padi) dan usahatani pola tanam (padi – jagung). Untuk menghitung besarnya keuntungan digunakan rumus : $\pi = TR - TC$ atau $\pi = Q \times P - (TFC + TVC)$

Keterangan :

π (Profit) = keuntungan

TR (Total Revenue) = penerimaan total

TC (Total Cost) = biaya total usaha

Untuk menghitung nilai efisiensi keuntungan usaha digunakan rumus : RC Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total, dimana : RC ratio > 1 berarti usaha yang dijalankan menguntungkan.

RC ratio ≤ 1 berarti usaha yang dijalankan tidak menguntungkan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Desa Tirta Harja berada di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan luas sawah 1.082 Ha dan mata pencaharian sebagian besar adalah petani tanaman pangan dan perkebunan sebagai hasil sampingan berupa kelapa dalam. Usahatani yang dibudidayakan adalah tanaman padi dan jagung dengan pola tanam padi-padi dan padi-jagung. Pola tanam (padi-padi) maupun (padi-jagung) telah dilakukan para petani sejak adanya program Upsus Pajale yang dimulai pada tahun 2015.

Analisa Usahatani Pola Tanam (Padi-Padi)

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap yaitu sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak tergantung pada besarnya output yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel (biaya tidak tetap) diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh output yang dihasilkan. Untuk melihat besarnya biaya tetap dan biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Usahatani Pola Tanam (Padi-Padi) Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan, 2019

Usahatani Pola Tanam Padi-Padi							
No	Uraian	Musim Tanam I (Padi)		Musim Tanam II (Padi)		Jumlah Rp	%
		Satuan	Rp	Satuan	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Biaya Tetap (TFC)	1	504.333	1	504.333	1.008.667	7,51
	Biaya Tidak Tetap						
2	(TFC)	1	6.769.080	1	5.645.160	12.414.240	92,49
JUMLAH (TC)			7..273.413	6.149.493		13.422.907	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan biaya tetap sebesar Rp. 1.008.667,- terdiri dari biaya pajak tanah dan penyusutan alat yang dihitung selama MT. (I dan II). Biaya variabel adalah biaya pembelian sarana produksi yang berupa benih, pupuk, pestisida dan bahan-bahan lainnya. Biaya upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan mulai pengolahan tanah sampai produksi dijual, besarnya biaya variabel Rp. 12.414.240,-. Total biaya produksi adalah sebesar Rp. 13.422.907,-

Penerimaan

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Pola Tanam (Padi-Padi) Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan, 2019

Usahatani Pola Tanam Padi-Padi (Rp)					
No	Uraian	Produksi (Q) (Kg)	Harga (P)	Penerimaan (TR)	%
Musim Tanam I Padi					
1	(Ha)	5.964	3.800	22.660.400	68,91
Musim Tanam II Padi					
2	(Ha)	2.595	3.940	10.222.800	31,09
JUMLAH (TR)				32.883.200	100,00

Sumber : Hasil olahan Data Primer, 2018.

Penerimaan usahatani pola tanam (padi-padi) dihitung dari produksi MT. I dan MT. II dikalikan harga jual pada saat penelitian dilakukan. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penerimaan usahatani pola tanam (padi-padi) sebesar Rp. 31.883.200,- (merupakan penerimaan gabungan dari MT.I sebesar Rp.22.660.400,- dan MT. II sebesar Rp. 10.222.800).

Pendapatan

Menurut (Teken dan Asnawi, 1985; Soekarwati, 1986), pendapatan total keluarga yang merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan oleh keluarga petani selama satu tahun. dengan rumus : $Pd = TR - TC$, dimana $Pd =$ Pendapatan, $TR =$ Total Penerimaan, $TC =$ Total Biaya. Pendapatan usahatani pola tanam (padi-padi) dihitung dari total penerimaan

usahatani padi MT. (I dan II), jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3
 Tabel 3. Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Padi pada Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan, 2019

Usahatani Pola Tanam (Padi-Padi) (Rp)					
No	Uraian	Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan (Pd)	%
	Musim Tanam I Padi				
1	(Ha)	22.660.400	7.273.413	15.386.987	79,07
	Musim Tanam II				
2	Padi (Ha)	10.222.800	6.149.493	4.073.307	20,93
	JUMLAH (Pd)	32.883.200	13.422.907	19.460.293	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018.

Pendapatan yang diterima usahatani pola tanam (padi-padi) rata-rata pada MT. I sebesar Rp. 15.386.987 (79,07 %), sementara usahatani padi MT. II sebesar Rp. 4.073.307 (20,93 %). Pendapatan usahatani padi MT. I lebih besar dibanding usahatani padi MT. II disebabkan jumlah produksi yang dihasilkan usahatani padi MT. I lebih besar dibanding produksi yang dihasilkan pada MT. II. Jadi total pendapatan usahatani pola tanam (padi-padi) program Upsus Pajale rata-rata sebesar Rp. 19.460.293,-

Keuntungan

Tabel 4. Keuntungan dan Kelayahan Usahatani Pola Tanam (padi-padi) Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan, 2019

Usahatani Pola Tanam Padi-Padi (Rp)				
No	Uraian	MT. I Padi	MT. II Padi	MT (I + II)
1	2	3	4	5
	Total Penerimaan			
1	(TR)	22.660.400	10.222.800	32.883.200
2	Total Biaya (TC)	7.273.413	6.149.493	13.422.907
3	Pendapatan (I)	15.386.987	4.073.307	19.460.293
4	Keuntungan (R/C)	3,12	1,66	2,45

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018).

Keuntungan usahatani yaitu dengan menghitung perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan dalam proses produksi dengan rumus RC ratio (*Return Cost Ratio*). Tabel 4 di atas menunjukkan total penerimaan rata-rata per hektar usahatani pola tanam (padi-padi) MT. I sebesar Rp. 22.660.400,-, dengan total biaya Rp. 7.273.413,- dan pendapatan sebesar Rp.

15.386.987,- serta nilai R/C sebesar 3,12. Sedangkan total penerimaan rata-rata per hektar usahatani pola tanam (padi-padi) MT. II adalah Rp. 10.222.800,-, dengan total biaya Rp. 6.149.493,- dan pendapatan sebesar Rp. 4.073.307,- serta nilai R/C sebesar 1,66. Total penerimaan rata-rata per hektar usahatani pola tanam padi-padi adalah sebesar Rp. 32.883.200,-, dengan total biaya sebesar Rp. 13.422.907,-, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 19.460.293,- dengan R/C sebesar 2.45.

Analisa Usahatani Pola Tanam (Padi-Jagung)

Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani pola tanam (padi-jagung) terdiri dari biaya tetap yaitu pajak tanah dan penyusutan nilai alat yang dihitung pada setiap tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Total Biaya Usahatani Pola Tanam (Padi-Jagung) Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan, 2019

Usahatani Pola Tanam Padi-Jagung							
No	Uraian	Musim Tanam I (Padi)		Musim Tanam II (Jagung)		Jumlah	%
		Satua		Satuan			
		n	Rp	Satuan	Rp	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Biaya Tetap (TFC)	1	527.933	1	527.933	1.055.867	5,84
	Biaya Tidak Tetap		6.769.08		10.260.24	17.029.32	
2	(TFC)	1	0	1	0	0	94,16
			7.297.01		10.788.17	18.085.18	100,0
	JUMLAH (TC)		3		3	7	0

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018.

Dari Tabel 5 menunjukkan biaya usahatani pola tanam (padi-jagung) pada MT.I rata-rata sebesar Rp. 7.297.013,- sedangkan usahatani jagung MT. II rata-rata sebesar Rp. 10.788.173,- sehingga total biaya pola tanam (padi-jagung) rata-rata sebesar Rp. 18.085.187,-.

Penerimaan

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Pola Tanam (Padi-Jagung) pada Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan

Usahatani Pola Tanam Padi-Jagung					
No	Uraian	Produksi (Q) (Kg)	Harga (P) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)	%
1	2	3	4	7	8
	Musim Tanam I Padi				
1	(Ha)	5.964	3.797	22.638.467	42,08
	Musim Tanam II				
2	Jagung (Ha)	6.925	4.500	31.164.000	57,92
	JUMLAH				
	(TR)			53.802.467	100,00

Sumber :Hasil Olahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 di atas penerimaan usahatani pola tanam padi-jagung dihitung dari produksi MT. (I dan II), yaitu padi sebesar Rp. 22.638.467,- (MT. I) dan MT II jagung sebesar Rp. 31.164.000,- sehingga penerimaan seluruhnya adalah Rp. 53.802.467,-

Pendapatan

Pendapatan yang diterima usahatani pola tanam (padi-jagung) dihitung dari total penerimaan usahatani (padi MT. I dan jagung MT. II) dikurangi dengan total biaya usahatani (padi MT. I dan jagung MT. II). Pendapatan usahatani pola tanam (padi-jagung) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani Pola Tanam(Padi-Jagung) pada Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan, 2019

Usahatani Pola Tanam Padi-Jagung (Rp)					
No	Uraian	Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan (Pd)	%
1	2	3	4	5	6
1	MT .I Padi (Ha)	22.638.467	7.297.013	15.341.453	42,08
2	MT. II Jagung (Ha)	31.164.000	10.788.173	20.375.827	57,92
	Total (Pd)	53.802.467	18.085.187	35.717.280	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018.

Pendapatan rata-rata yang diterima pola tanam (padi-jagung) pada usahatani padi MT. I sebesar Rp. 15.341.453 (42,08 %), sementara untuk usahatani jagung MT. II sebesar Rp. 20.375.827 (57,92 %). Pendapatan usahatani jagung MT. II lebih besar dibanding usahatani padi MT. I disebabkan oleh karena jumlah produksi yang dihasilkan usahatani jagung MT. II lebih besar dibanding produksi yang dihasilkan pada usahatani padi MT. I. Total pendapatan pola tanam (padi-jagung) rata-rata sebesar Rp. 35.717.280,-.

Keuntungan

Besarnya pendapatan petani adalah selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Untuk menganalisis kelayakan usahatani yaitu dengan perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan dalam proses produksi atau dengan melihat nilai RC ratio (perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total), jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Keuntungan Usahatani Pola Tanam (Padi-Jagung) pada Program Upsus Pajale di Desa Tirta Harja Kecamatan Muara Sugihan, 2019

Usahatani Pola Tanam Padi-Jagung				
No	Uraian	MT I Padi (Rp)	MT II Jagung (Rp)	MT I + MT II (Rp)
1	2	3	4	5
1	Total Penerimaan (TR)	22.638.467	31.164.000	53.802.467

2	Total Biaya (TC)	7.297.013	10.788.173	18.085.187
3	Pendapatan	15.341.453	20.375.827	35.717.280
4	Keuntungan (R/C)	3,10	2,88	2,97

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018.

Besarnya pendapatan pola tanam (padi-jagung) serta kelayak usahatani pola tanam (padi-jagung) dihitung dalam dua musim tanam yaitu usahatani (MT. I padi dan MT. II jagung). Total penerimaan rata-rata per hektar pola tanam (padi-jagung) usahatani padi MT. I sebesar Rp. 22.638.467,- dengan biaya sebesar Rp. 7.297.013,- dan pendapatan sebesar Rp. 15.341.453,- serta nilai R/C sebesar 3,10. Total penerimaan rata-rata per hektar pola tanam (padi-jagung) usahatani jagung MT. II sebesar Rp. 31.164.000,-, dengan biaya sebesar Rp. 10.788.173,- dan pendapatan sebesar Rp. 20.375.827,- serta nilai R/C sebesar 2,88. Total penerimaan rata-rata per hektar pola tanam (padi-jagung) adalah sebesar Rp. 53.802.467,-, dengan total biaya sebesar Rp. 18.085.187,-, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 35.717.280,- dengan nilai R/C sebesar 2,97.

Evaluasi Upsus

Program Upsus Pajale di Kabupaten Banyuasin dilaksanakan sejak tahun 2015, melalui kegiatan pokok yaitu perbaikan jaringan irigasi teknis (JIT) dan peningkatan optimalisasi lahan (POL). Kegiatan perbaikan jaringan irigasi teknis dimaksudkan untuk memperbaiki sumber-sumber air irigasi baik dengan pembangunan irigasi baru, maupun perbaikan jaringan irigasi yang sudah ada, sehingga ketersediaan air irigasi tetap ada, dan diharapkan dengan ketersediaan air irigasi tersebut lahan sawah setelah panen padi bisa kembali dilakukan penanaman. Kegiatan program Upsus Pajale di Kecamatan Muara Sugihan yang telah dilakukan sejak tahun 2015 adalah perbaikan jaringan irigasi teknis dan peningkatan optimalisasi lahan, dimana para petani yang tergabung dalam program kegiatan tersebut lahannya dilakukan perbaikan jaringan irigasinya. Jaringan irigasi tersier yang dilakukan di Kecamatan Muara sugihan adalah pembuatan jaringan irigasi tata air mikro serta pembuatan pintu air, hal ini dimaksudkan agar ketika musim hujan tiba air yang masuk kelahan persawahan dapat diatur sesuai dengan kondisi keperluan air irigasi yang diinginkan. Disamping itu kepada petani diberikan bantuan berupa sarana produksi yaitu benih padi dan pupuk, dengan harapan para petani dapat melakukan penanaman kedua kalinya. Dari kegiatan yang telah dilakukan baik kegiatan perbaikan irigasi teknis, dan peningkatan optimalisasi lahan tersebut berdampak peningkatan penanaman padi terutama pada pertanaman kedua (IP 200).

Kegiatan penanaman kedua di Kecamatan Muara Sugihan sebagian besar bertanam padi dan ada sebagian yang bertanam jagung secara swadaya, sementara untuk komoditi kedele tidak terdapat penanaman. Kegiatan penanaman kedua dengan pola tanam padi-padi yang dilaksanakan petani membuahakan hasil, walaupun produksinya masih sangat rendah dibandingkan pada pertanaman MT I. Produksi padi pada Mt I berkisar antara 5,5 -6,5 ton per hektar (GKP) dan MT II berkisar antara 2,5 – 2,8 ton per hektar (GKP). Kendala yang dihadapi pada pertanaman MT II adalah kurangnya sumber air untuk irigasi pertanaman walaupun jaringan irigasi teknis sudah diperbaiki, namun dengan curah hujan

yang berkurang berdampak berkurangnya cadangan air dan air yang ada merupakan air asin yang tidak bisa untuk sumber irigasi. Disamping itu dampak air asin yang mulai masuk ke persawahan tersebut akan menyebabkan pertumbuhan padi kerdil, kurangnya anakan dan bahkan tidak mampu mengeluarkan produksi secara optimal.

Dampak dari kegiatan program Upsus Pajale di Kecamatan Muara Sugihan terutama di Desa Tirta Harja yang sangat terlihat adalah adanya pemanfaatan lahan sawah yang biasanya lahan sawah hanya ditanami padi satu kali dalam setahun, secara swadaya dilakukan penanaman dua kali dalam setahun. Usahatani pola tanam padi-padi dan usahatani pola tanam padi-jagung merupakan usahatani yang dilaksanakan di desa Tirta Harja. Dilihat dari hasil analisa antara usahatani pola tanam padi-padi dan usahatani pola tanam padi-jagung pendapatannya lebih besar usahatani pola tanam padi-jagung. Penyebab utama usahatani pola tanam padi-jagung lebih menguntungkan adalah dari besarnya produksi yang dihasilkan pertanaman jagung pada MT II lebih tinggi sementara produksi padi MT. II rendah adalah kurangnya sumber air irigasi bagi pertumbuhan padi, disamping itu tingginya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) terutama serangan tikus hal inilah yang menyebabkan produksi padi MT II rendah. Untuk produksi jagung MT II sebaliknya lebih tinggi dimana curah hujan yang mulai berkurang menyebabkan kondisi lahan yang tidak terlalu basah justru sangat cocok bagi pertumbuhan tanaman jagung, selain itu juga tingkat serangan OPT pada tanaman jagung MT II intensitasnya sangat rendah, dengan demikian produksi jagung akan maksimal.

Usahatani pola tanam padi-jagung di Desa Tirta Harja lebih menguntungkan dari pada usahatani pola tanam padi-padi, oleh karena itu sangat wajar kalau para petani mulai banyak beralih ke usahatani jagung pada musim tanam II. Bila dilihat dari prospek pasar, produksi jagung sangat tinggi harganya dibanding harga gabah karena kebutuhan jagung sebagai pakan ternak sebagian besar masih dari produksi impor. Usahatani pola tanam padi-jagung lebih menguntungkan, namun terdapat kendala diantaranya adalah permodalan untuk membeli sarana produksi, oleh karena itu peran pemerintah hendaknya dapat memberikan bantuan permodalan atau bantuan sarana produksi, agar usahatani jagung pada MT II dapat dikembangkan dari pada terfokus ke peningkatan produksi padi pada MT II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besarnya biaya produksi usahatani pola tanam (padi-padi) rata-rata sebesar Rp. 13.442.907,- penerimaan rata-rata sebesar Rp. 32.883.200,- dan pendapatan sebesar Rp.19.460.293,- serta nilai R/C sebesar 2,45 maka usahatani pola tanam padi-padi menguntungkan untuk diusahakan,
2. Besarnya biaya produksi usahatani pola tanam padi-jagung rata-rata sebesar Rp. 18.085.187,- penerimaan rata-rata sebesar Rp. 53.802.467,- dan pendapatan sebesar Rp.35.717.280,- serta nilai R/C sebesar 2,97 maka usahatani pola tanam padi-jagung menguntungkan untuk diusahakan.

Saran

Bila dilihat dari total penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan rata-

rata petani responden, serta besarnya nilai R/C lebih dari 1, artinya kedua pola tanam tersebut menguntungkan, maka sebaiknya kedua pola tanam tersebut tetap dilaksanakan dengan pertimbangan tetap memperhatikan varietas mana yang lebih respon lagi terhadap kondisi daerah penanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2012. *PolaTanamTumpangsari. Agroekoteknologi*. Litbang Deptan. Banyuasin Dalam Angka. 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.
- Dewi Marwati Nuryanti. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman (Padi-Jagung) Manis di Desa Mulya Sari Kecamatan Sukamaju. *Jurnal TABARO* Vol. 1 No. 2. Desember 2017.
- Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian RI. 2017. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan 2017 Tanaman Padi.
- _____. 2017. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan 2017 Tanaman Jagung.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani. Swadaya*. Jakarta.
- Harun. 1999. *Ekonomi Perilaku Konsumen*. BPFE. Yogyakarta.
- Hafzah dan Sudaryanto. 2015, *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Menurut Pola Pendapatan dan Pengeluaran di Daerah Aliran Sungai Galeh Kabupaten Semarang*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang (Hal 113-118).
- Ibrahim MY. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID)
- Jeremy Ponto, Noortje M. Benu, Ribka M. Kumaat. 2017. Upsus Pajale Dalam Menunjang Program Swasembada Pangan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 253-260.
- Laporan Tahunan Statistik Pertanian. 2017. Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin.
- Menteri Pertanian RI. 2015. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 03/Permentan/OT.140/2/2015. Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedele Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015.
- Rasahan C A. 1999. Arah Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura, *Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Isotop dan Radiasi* Badan Tenaga Atom Nasional.

- Rineka Cipta Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rubiyanto HS. 2010. *Strategi Pengelolaan Rawa untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*, Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- _____. 1990. *Teori Ekonomi Produksi, dengan pokok bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia – Prees. Jakarta.
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*, UI Press. Jakarta.
- Sugiarto. 1999. Pemberdayaan Potensi Lahan rawa Pasang Surut Sebagai Sumber Pertumbuhan Baru Pangan Nasional. *Jurnal Agribisnis 1 (III) : 39-51*.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sunaryo, T. 2001. *Ekonomi Manajerial: Aplikasi Teori Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Suparmoko. M. 2001. *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah edisi pertama*. Yogyakarta
- Thony, Agoes. 2009. Metodologi Penelitian. *Bahan Ajar Peserta Pelatihan Metodologi Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi Swasta se Sumatera Bagian Selatan*.
- Teken, I.B. dan S. Asnawi. 1985. *Teori Ekonomi Mikro. Diklat Kuliah. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zuraida R. 2010. Usaha Tani padi dan Jagung Manis Pada Lahan Tadah Hujan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kalimantan Selatan (Kasus Di Kecamatan Landasan Ulin Kotamadya Banjar baru). *Prosiding Pekan Serealia Nasional, Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros*.